

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri film Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Departemen artistik merupakan divisi utama dalam produksi film dan periklanan komersial yang bertanggung jawab atas elemen visual, yang secara signifikan berkontribusi terhadap nuansa, suasana, dan estetika visual sebuah film. Departemen artistik biasanya merupakan yang terbesar dalam sebuah produksi film, dipimpin oleh seorang *production designer* dan dibantu oleh seorang *art director* yang mengawasi visual (Barnwell, 2008).

Departemen artistik diawasi oleh *production designer*, yang mengawasi aspek visual dari gaya visual film, yang meliputi latar, kostum, properti, dan *make-up* karakter. Di dalam departemen artistik, *set dresser* sangat penting dalam mengatur peralatan dan elemen dekoratif yang akan digunakan di lokasi syuting selama pembuatan film, seperti furnitur, gorden, karpet, dan barang-barang penting lainnya untuk meningkatkan daya tarik visual. *Set dresser* bekerja di bawah bimbingan *set decorator*, dengan *production designer* dan *art director* agar set mencerminkan konsep yang dibayangkan dengan elemen-elemen budaya yang penting diintegrasikan untuk memenuhi persyaratan set, dan instruksi disampaikan kepada tim *set dress*, disertai dengan jadwal yang ditetapkan oleh *art coordinator*.

Penulis berkesempatan untuk melakukan magang di prothouse Bart bart, bekerja sebagai *art intern* dan juga memenuhi peran sebagai *set dresser* di bawah bimbingan Ahmad Zulkarnaen, *production designer* untuk film yang berjudul “Panggil Aku Ayah”. Penulis diberikan kesempatan untuk membantu bertukar pikiran referensi untuk setiap konsep set yang akan dikembangkan. Pengalaman kerja dan keahlian penulis yang luas sebagai desainer produksi dan *set dresser* di berbagai proyek selama delapan semester di Universitas Multimedia Nusantara meningkatkan kontribusi penulis terhadap proyek yang dilakukan. Penulis bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi industri film melalui peran sebagai *set dresser*, mempersiapkan karier masa depan di bidang ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Keterlibatan penulis dalam magang ini adalah untuk melengkapi jam magang MBKM yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar sarjana seni dari Universitas Multimedia Nusantara. Penulis juga memiliki tujuan secara khusus mengikuti kerja magang, untuk mendapatkan pengalaman lebih dalam di industri perfilman di Indonesia, dan juga meningkatkan keahlian serta kemampuan lebih dalam lagi agar penulis bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan pada saat kuliah, ke dunia kerja. Penulis juga berharap dengan jalannya kerja magang, penulis dapat mendapatkan pengalaman *shooting* pertama kali di industri film, serta menambah wawasan dan juga koneksi yang benar agar bisa mempelajari sistem kerja yang benar dalam sebuah tim artistik secara detail.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mulai mencari magang dari awal bulan November 2024 lalu pada tanggal 18 November 2024 penulis memberikan *CV* dan portofolio melalui *email* kepada Ahmad Zulkarnaen (Mbah) selaku supervisor penulis. Penulis mendapatkan konfirmasi pada tanggal 6 Desember 2024 melalui *whatsapp*. Setelah di konfirmasi untuk gabung dalam tim artistik, penulis ditugaskan untuk bertemu serta mengikuti meeting ppm pertama dengan seluruh crew pada tanggal 3 Januari 2025.

Pelaksanaan magang dilakukan dari tanggal 3 Januari 2025 hingga 3 Mei 2025 menurut perkiraan penulis untuk mendapatkan jam kerja 640 jam. Jam kerja yang diberikan fleksible, penulis dapat masuk dari jam 10.00 WIB sampai jam 16.00 WIB jika belum ada kegiatan yang mendesak. Produksi berlangsung dari tanggal 7 Februari 2025 hingga 12 Maret 2025 sesuai perjanjian pada kontrak yang diberikan oleh pihak PH yang bekerja sama.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A